

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK-ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI CIKAMPEK UTARA

Siti Saidah

Psikologi, Fakultas Psikologi

Ps19.sitisaidah@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan seorang anak. Pada masa ini, seorang anak harus diberi stimulasi tertentu sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (*school preparation*). Dengan itu, seorang anak dibantu untuk merangsang perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun aspek sosial. Selain itu, usia dini menjadi periode kritis bagi seorang anak. Perkembangan seorang anak selanjutnya sangat ditentukan oleh stimulasi yang dialami anak pada usia dini. Salah satu upaya untuk membentuk dan mengembangkan mental anak yang baik adalah dengan mengembangkan Kreativitas pada anak sehingga mampu mengoptimalkan nilai-nilai potensial dalam dirinya dengan mengembangkan kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan anak untuk memunculkan ide-ide baru dan menciptakan karya-karya kreatif, seperti menggambar dan mewarnai.

Kegiatan dilakukan di Perum Cikampek Berseri, Cikampek Utara yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengembangkan kreativitas anak-anak usia dini. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Dari hasil kegiatan menunjukkan kreativitas anak-anak usia dini berada pada tahap optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan strategi pengembangan kreativitas anak usia dini yaitu melalui Karya Nyata, Imajinasi atau menggambar dan mewarnai.

Kata kunci : Pengembangan kreativitas, Anak usia dini

PENDAHULUAN

A. Kreativitas

Kreativitas merupakan kombinasi dari inovasi, fleksibilitas, dan sensitivitas yang membuat seseorang mampu berpikir produktif berdasarkan kepuasan pribadi dan kepuasan lainnya (Stenberg, dalam Dadvar, 2012). Kreativitas juga merupakan hasil dari motivasi intrinsik seseorang, pengetahuan, dan kapabilitas pada kemampuan tertentu.

Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ngalimun, dkk, 2013). Sedangkan menurut Munandar (2009), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat ide-ide baru yang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi

B. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Munandar memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak yaitu:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.
2. Kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan.

3. Bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

1. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa faktor pendukung, sebagai berikut:

- a) Faktor internal individu Yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas.
- b) Faktor eksternal (Lingkungan) Yaitu yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Peran kondisi lingkungan mencakup lingkungan dalam arti kata luas yaitu masyarakat dan kebudayaan. Kebudayaan dapat mengembangkan kreativitas jika kebudayaan itu memberi kesempatan adil bagi pengembangan kreativitas potensial yang dimiliki anggota masyarakat. Adanya kebudayaan *creativogenic*, yaitu kebudayaan yang memupuk dan mengembangkan kreativitas dalam masyarakat.

2. Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas

Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu:

- a) Evaluasi
- b) Hadiah

- c) Persaingan
- d) Lingkungan yang membatasi

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu dengan observasi dimana pengamatan secara sistematis dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang timbul pada objek penelitian. Observasi objek di TKP atau di mana peristiwa itu terjadi dikumpulkan untuk membantu menentukan apa yang terjadi. Pelaksana kegiatan terus-menerus terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk melanjutkan pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, mereka sering berpartisipasi dalam permainan dan kegiatan yang menyenangkan bersama. Hal ini karena pelaksana merupakan instrumen utama dalam kegiatan, yang memungkinkan mereka untuk berempati membangun interaksi dengan anak-anak dan memahaminya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah lakukan anak-anak usia dini di Perum Cikampek Berseri memiliki keterampilan kreativitas cukup optimal, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan kegiatan mewarnai kaligrafi, terlihat anak yang mencontoh dari teman-temannya dan berani bertindak mau menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak-anak terlihat sangat senang dan sangat tertarik untuk mewarnai, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan keterampilan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan bahan imajinasi anakpun terlatih karenanya.

Pada dasarnya setiap anak telah dikaruniai potensi kreatif sejak dilahirkan. Setiap anak yang lahir memiliki potensi kreatif, dan potensi itu dapat dikembangkan dan dipupuk, tidak ada orang yang sana sekali tidak mempunyai kreativitas, seperti halnya tidak ada seorang manusia pun yang intelegensinya nol.

Pengembangan Kreativitas anak usia dini di Perum Cikampek Berseri, Cikampek Utara merupakan bagian dari proses pendidikan untuk menumbuhkan

dan mengembangkan kreativitas anak, keluarga dan masyarakat lingkungan sekitar memberikan dorongan dan motivasi kepada anak.

Kegiatan mewarnai merupakan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan mewarnai ini, pelaksana mengajarkan bagaimana cara mewarnai dengan baik, rapi, teknik mewarnai, mengenalkan warna-warna dasar, dan cara memadukan warna. Langkah awal yang perlu dipersiapkan yaitu menyiapkan gambar yang akan diwarnai, menyiapkan warna pensil, untuk menyiapkan semua alat dan bahan ini dilakukan pada hari kegiatan pelaksanaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tingkat kreativitas anak usia dini di Perum Cikampek Berseri Cikampek Utara sudah optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan strategi pengembangan kreativitas anak usia dini yaitu melalui Karya Nyata, Imajinasi, Eksperimen, Proyek, Musik dan bahasa .

Pada dasarnya, setiap orang memiliki potensi untuk kreatif, namun yang perlu digaris bawahi adalah bagaimana untuk mengembangkankemampuan yang masih bersifat potensi tersebut. Kreativitas bukan kemampuan bawaan dari lahir, tetapi merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Kreativitas penting untuk dikembangkan karena kreativitas berpengaruh terhadap kehidupan seseorang, misalnya kreativitas berpengaruh terhadap gagasan-gagasan seseorang, pemecahan terhadap suatu permasalahan, serta berpengaruh terhadap prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Dadvar, Rahmatollah, Mohammadrezaii, & Fathabadi, Maryam Habibi. (2012). The Relationship between Emotional Intelligence and Creativity of Female High School Students in Baft City. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*2(4)4174-4183, 2012ISSN 2090-4304

Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta:
Rineka Cipta

Ngalimun, dkk.(2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta:
Aswaja Pressindo

Fakhriyani, D. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana
Didaktika*, 4(2), 193-200.

Dr. Masganti Sit, M.Ag, dkk, (2016).*PENGEMBANGAN KREATIVITAS
ANAK USIA DINI Teori dan Praktik*. PERDANA PUBLISHING
(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana) Anggota Ikatan Penerbit
Indonesia (IKAPI) Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224